

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI
PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TELUK KUANTAN
TAHUN 2016**

Ade Dita Puteri

Dosen S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRACT

Based on Hospital Information System (SIRS in 2000), most 80% of nurses who work in hospitals are diploma III, bachelor (S1 nursing) 1% and S2 0.4%. While the educated SPK as much as 7%. This is not in accordance with the standards of the nursing profession as a professional nursing care. The purpose of this study is to see what factors are associated with nurse motivation of Teluk Kuantan Regional Hospital. This research type is descriptive analytic with cross sectional study design, with a sample of 108 respondents with total sampling technique .Data processing using chi square test. The result of the research shows that there is relationship between age and nurse motivation $P = 0,001 < 0,05$ there is relationship between marital status with nurse motivation $P = 0,001 < 0,05$ there is relation between nurse salary with nurse motivation $P = 0,001 < 0,05$ there is relationship between Supervisor's support with nurse motivation continuing undergraduate education with P value = $0,001 < 0,05$. It can be concluded that there is a significant relationship between factors related to the motivation of nurses of Teluk Kuantan regional general hospital..

Keyword : Motivation, Age, Salary, Marital Status and Supervisor Support

Bibliography : 23(2008-2015)

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang bergantung pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan memiliki peran sangat strategis dalam upaya mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Salah satu profesi yang mempunyai peran penting di rumah sakit adalah perawat.

Jumlah perawat menurut data Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) mencapai sekitar 60 % dari total tenaga kesehatan

yang ada di Indonesia. Selain jumlahnya dominan, keperawatan adalah profesi yang berperan penting dalam upaya menjaga mutu pelayanan kesehatan rumah sakit.

Dari hasil survey Departemen Kesehatan tahun 1997 menunjukkan bahwa tenaga kesehatan diseluruh Indonesia khususnya perawat yaitu sekitar 211.422 orang tenaga perawat dari 769.832 orang tenaga kesehatan di seluruh Indonesia. Sedangkan untuk tahun 2010 di rencanakan seluruh tenaga kesehatan 1.305.000 orang tenaga kesehatan dan 355.411 orang tenaga perawat profesional yang di butuhkan. S ecara

keseluruhan tampaknya jumlah pengembangan dan penyediaan tenaga kesehatan pada tahun 2010 cukup seimbang. Akan tetapi, bila di tinjau secara lebih spesifik pengembangan untuk kategori tenaga kesehatan profesional masih kurang mencukupi yaitu salah satunya tenaga perawat.

Menurut data dari Dirjen Bina Upaya Kesehatan (BUK) berdasarkan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS tahun 2000), sebagian besar atau 80 % perawat yang bekerja di rumah di rumah sakit berpendidikan Diploma III, Diploma IV 0,5%, Sarjana (S1-keperawatan) 1% Ners, dan S2 0,4%. Sedangkan yang berpendidikan SPK sebanyak 7 %. Hal ini belum sesuai dengan standar profesi keperawatan sebagai pemberi asuhan keperawatan yang profesional.

Terbatasnya jumlah tenaga profesional keperawatan yang berpendidikan setingkat sarjana disebabkan oleh kurangnya motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih

tinggi, motivasi disini adalah semua proses yang menjadi penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu (Slameto, 1995).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini di laksanakan di RSUD Teluk Kuantan pada tanggal 4 – 8 Oktober 2016. Populasi pada penelitian ini adalah semua perawat di RSUD Teluk Kuantan yang berpendidikan D III Keperawatan, berdasarkan data sampai bulan Desember 2015 jumlah perawatnya 122 orang, dengan kriteria PNS 56, CPNS 4, Kontrak 62. Jadi total keseluruhan perawat yang masih berpendidikan D III Keperawatan sebanyak 122 orang, dengan demikian populasi yang ada pada penelitian ini berjumlah 122 orang.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

a. Motivasi

Tabel 4.1 Distribusi Motivasi Perawat di RSUD Teluk Kuantan Tahun 2016

No	Motivasi Perawat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Motivasi Rendah	65	60,2
2.	Motivasi Tinggi	43	39,8
	Jumlah	108	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 108 responden, sebagian besar responden yang

memiliki motivasi rendah yaitu 65 responden (60,2%).

b. Pengetahuan**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Perawat Di RSUD Teluk Kuantan Tahun 2016**

No	Usia Perawat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Dewasa Muda	39	36,0
2.	Dewasa Penuh	69	64,0
	Jumlah	108	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa dari 108 responden, sebagian besar responden berada pada kelompok usia dewasa penuh 69 responden (64,0%).

c. Status Perkawinan**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Perkawinan Perawat di RSUD Teluk Kuantan Tahun 2016**

No	Status Pernikahan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Belum Kawin	11	10,2
2.	Kawin	97	89,8
	Jumlah	108	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa frekuensi perawat yang belum menikah lebih sedikit dibandingkan dengan perawat yang sudah menikah dengan jumlah 97 responden (89,8%).

d. Pendapatan**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan Perawat di RSUD Teluk Kuantan Tahun 2016**

No	Kategori Pendapatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Pendapatan rendah (< Rp 2.500.000)	50	46,2
2.	Pendapatan tinggi (≥ Rp 2.500.000)	58	53,8
	Jumlah	108	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa frekuensi pendapatan perawat yang tinggi dengan yang rendah tidak terlalu berbeda, frekuensi perawat yang berpendapatan tinggi 58 responden (53,8%).

e. Dukungan Atasan**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Atasan Perawat di RSUD Teluk Kuantan Tahun 2016**

No	Dukungan Atasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tidak Ada	62	57,4
2.	Ada	46	42,6
	Jumlah	108	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar (57,4) perawat tidak mendapatkan dukungan atasan dalam melanjutkan pendidikan.

Analisa Bivariat

Pengolahan data selanjutnya adalah analisa bivariat untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independen (usia, status perkawinan, pendapatan dan dukungan atasan) dengan variabel dependen (motivasi perawat). Analisa bivariat diolah dengan program komputerisasi menggunakan uji *chi-square* dengan hasil yang terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6. Hubungan Usia Perawat dengan Motivasi Perawat RSUD Teluk Kuantan Tahun 2016

Usia	Motivasi Melanjutkan Pendidikan				Total	p value	OR	
	Rendah		Tinggi					
	N	%	N	%	N	%		
Dewasa muda	32	82,1	7	17,9	39	100	0,001	4,987
Dewasa penuh	33	47,8	36	52,2	69	100		
Jumlah	65	60,2	43	39,8	108	100		

Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,001$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi motivasi melanjutkan pendidikan antara perawat usia muda dengan perawat dewasa penuh, dari hasil analisis

diperoleh pula nilai $OR = 4,987$ artinya perawat yang dewasa penuh mempunyai peluang 4,98 kali, melanjutkan pendidikan dibandingkan perawat dewasa muda.

Tabel 4.7. Hubungan Status Perkawinan Perawat dengan Motivasi Perawat RSUD Teluk Kuantan Tahun 2016

Status Perkawinan	Motivasi Melanjutkan Pendidikan				Total	p value	OR	
	Rendah		Tinggi					
	N	%	N	%	N	%		
Belum Kawin	4	36,3	7	63,7	11	100	0,001	3,691
Kawin	54	55,7	43	44,3	97	100		
Jumlah	58	53,7	50	46,3	108	100		

Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,001$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi motivasi melanjutkan pendidikan antara perawat yang belum kawin dengan perawat yang sudah kawin, dari hasil

analisis diperoleh pula nilai $OR = 3,691$ artinya perawat yang belum kawin mempunyai peluang 3,69 kali, melanjutkan pendidikan dibandingkan perawat yang sudah kawin.

Tabel 4.8. Hubungan Pendapatan Perawat dengan Motivasi Perawat RSUD Teluk Kuantan Tahun 2016

Pendapatan	Motivasi Melanjutkan Pendidikan				Total	p value	OR	
	Rendah		Tinggi					
	N	%	N	%				
Rendah	16	32,0	34	68,0	50	100	0,001	0,720
Tinggi	20	34,5	38	65,5	58	100		
Jumlah	36	43,3	72	52,7	108	100		

Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,002$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi motivasi melanjutkan pendidikan antara perawat yang berpendapatan rendah dengan perawat yang berpendapatan tinggi, dari hasil analisis diperoleh

pula nilai $OR = 0,720$ artinya perawat yang berpendapatan rendah mempunyai peluang 0,720 kali, melanjutkan pendidikan dibandingkan perawat yang berpendapatan rendah.

Tabel 4.9. Hubungan Dukungan Atasan Perawat dengan Motivasi Perawat RSUD Teluk Kuantan Tahun 2016

Dukungan Atasan	Motivasi Melanjutkan Pendidikan				Total	p value	OR	
	Rendah		Tinggi					
	N	%	N	%				
Tidak ada dukungan	35	56,5	27	43,5	62	100	0,001	2,323
Ada dukungan	30	65,2	16	34,8	46	100		
Jumlah	65	60,2	43	39,8	108	100		

Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,001$. ($\leq 0,005$). Maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi motivasi melanjutkan pendidikan antara perawat yang tidak ada dukungan atasan dengan perawat yang ada dukungan atasan, dari hasil

analisis diperoleh pula nilai $OR = 2,323$ artinya perawat yang tidak ada dukungan atasan mempunyai peluang 2,32 kali, melanjutkan pendidikan dibandingkan perawat yang ada dukungan atasan.

PEMBAHASAN

A. Hubungan Usia Perawat dengan Motivasi Perawat RSUD Teluk Kuantan Tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil ada hubungan antara umur perawat

dengan motivasi melanjutkan pendidikan kejenjang sarjana dengan nilai $p = 0,001$ yang artinya ada hubungan antara usia dengan motivasi melanjutkan pendidikan kejenjang sarjana keperawatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Hurlock, (2000) bahwa motivasi didukung

oleh kematangan atau usiaseseorang. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang berfikir logis dan bekerja sehingga motivasi seseorang kuat dalam melakukan sesuatu.

Selain itu hasil penelitian ini di kuatkan oleh Sudinaya (2004), bahwa usia adalah lama waktu hidup berdasarkan ulang tahun terakhir. Ditinjau dari segi umur produktif, keinginan-keinginan untuk meraih segala sesuatu dalam hidup akan tinggi, pada usia produktif ini. Sifat-sifat kompetisi dalam bekerja akan menuntut seseorang meningkatkan mutu diri atau SDM diri guna menjawab tantangan pekerjaan yang semakin komplit. Maka dengan hal tersebut akan tumbuh motivasi yang sangat besar untuk meraihnya.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Edi Anwar (2009) dengan judul "Hubungan Umur perawat dengan motivasi meningkatkan pendidikan dalam konteks karir tahun 2005", didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara umur perawat motivasi peningkatan pendidikan dalam konteks karir dengan nilai $p \leq \alpha (0,003) (<0,05)$.

B. Hubungan Status Perkawinan Perawat dengan Motivasi Perawat RSUD Teluk Kuantan Tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil ada hubungan antara status perkawinanperawat dengan motivasi melanjutkan pendidikan

kejenjang sarjana dengan nilai $p = 0,001$ yang artinya ada hubungan antara status perkawinan dengan motivasi melanjutkan pendidikan kejenjang sarjana keperawatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Purwanto, (2010) bahwa status perkawinan seseorang adalah apakah ia sudah menikah atau belum. Seseorang yang sudah mempunyai pasangan dan menikah, tentu lebih banyak pertimbangan dalam menentukan minat dari pada yang belum menikah. Hal ini akan berhubungan dengan adanya dukungan keluarga dalam menentukan keputusan.

Status menikah dan belum menikah tentunya sangat berbeda posisinya diantara kedua tersebut, masa belum menikah peran diri sendiri menjadi fokus yang paling berarti dalam menentukan tindakan dan keinginan yang akan dicapai dan sebaliknya status perawat yang sudah menikah penuh dengan pertimbangan dan dukungan orang yang terdekat yaitu istri atau suami untuk menentukan keputusan yang akan diambil, ditambah lagi dengan pertimbangan tanggung jawab sebagai istri untuk suami dan tanggung jawab suami untuk istri serta tanggung jawab terhadap kehidupan anak-anak. Hal ini menjadi pertimbangan yang sangat berarti dalam keinginan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

C. Hubungan Pendapatan Perawat dengan Motivasi Perawat RSUD Teluk Kuantan Tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan, ada hubungan antara pendapatan perawat dengan motivasi melanjutkan pendidikan kejenjang sarjana dengan nilai $p = 0,001$ yang artinya ada hubungan antara pendapatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan kejenjang sarjana keperawatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Cristopher dalam Sumardi, (2004) bahwa pendapatan akan mempengaruhi motivasi seseorang untuk melanjutkan pendidikan. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap motivasi seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dimana bila seseorang mempunyai pendapatan yang tinggi orang akan cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan untuk dilaksanakan. Sebaliknya apabila pendapatan rendah maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka untuk melanjutkan pendidikan.

D. Hubungan Dukungan Atasan Perawat dengan Motivasi Perawat RSUD Teluk Kuantan Tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan, ada hubungan antara dukungan atasan dengan motivasi melanjutkan pendidikan kejenjang sarjana dengan nilai $p = 0,001$ yang artinya ada hubungan antara dukungan atasan

dengan motivasi melanjutkan pendidikan kejenjang sarjana keperawatan.

Dukungan atasan sangat penting untuk diterima, karena dukungan atasan dapat diartikan sebagai sebuah *reward* yang positif bagi bawahan karena bisa juga diartikan sebagai sebuah promosi yang harus diterima bawahan, dengan adanya dukungan atasan, secara langsung akan dirasakan menjadi sebuah motivasi untuk meraih sesuatu, seperti melanjutkan pendidikan kejenjang sarjana misalnya. Dukungan atasan menjadi sebuah semangat dan tanggung jawab bawahan untuk membuktikan bahwa dirinya mampu melaksanakan dukungan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dukungan atasan sangat penting artinya seperti yang telah dibuktikan dalam penelitian ini, ada hubungan antara dukungan dengan motivasi dalam melanjutkan pendidikan kejenjang sarjana keperawatan bagi perawat di RSUD Teluk Kuantan Tahun 2016.

KESIMPULAN

1. Usia responden dalam penelitian ini mayoritas dewasa penuh (64,0%), responden dalam penelitian ini mayoritas menikah yaitu sebanyak (89,8%), responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki pendapatan tinggi (53,8%), responden dalam penelitian ini mayoritas tidak mendapatkan dukungan atasan dalam melanjutkan

pendidikan ke jenjang sarjana (57,4%), mayoritas perawat memilih motivasi rendah dalam melanjutkan pendidikan (60,2%).

2. Ada hubungan antara faktor usia dengan motivasi perawat melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana dengan $P v = 0,001 < 0,005$.
3. Ada hubungan antara faktor status perkawinan dengan motivasi perawat melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana dengan $P v = 0,001 < 0,005$.
4. Ada hubungan antara faktor pendapatan perawat dengan motivasi perawat melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana dengan $P v = 0,002 < 0,005$.
5. Ada hubungan antara faktor dukungan atasan motivasi perawat melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana dengan $P v = 0,001 < 0,005$.

Administrasi Kesehatan. PT Binarupa Aksara.

Depkes RI, (2010). *Kebijakan Pengembangan TenagaKesehatan*. Jakarta : Depkes.

Dermawan D, (2010) *Keperawatan Profesional* Edisi 1. Yogyakarta : Penerbit Gosyen Publishing

Evynatra, (2010). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat D III untuk melanjutkan Pendidikan S1 Keperawatan Di Program Studi Ilmu Keperawatan Unand Padang Tahun 2009*. Skripsi PSIK Unand. Diakses dari <http://repository.unand.ac.id/5631/>

Hidayat, A.A, (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan*

SARAN

1. Dengan adanya hasil penelitian ini petugas kesehatan di RSUD Teluk Kuantan hendaknya lebih meningkatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan kejenjang sarjana, agar pelayanan dan *skill* dalam profesi lebih meningkat dan memberikan nilai tambah bagi pihak RSUD Teluk Kuantan.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuji, (2012). *Manajemen Keperawatan*. Jakarta : Ar-ruzz Media
- Astuti, Hasibuan, S.P, (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 10. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Azwar Azrul (1996). *Pengantar Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Jumiati, (2011). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Perawat untuk Melanjutkan Pendidikan Sarjana Keperawatan di RS PKU Muhammadiyah Surakarta*, diakses dari eprints. Undip.ac.id/ view / year/ 2009. Html
- Marquis,L.B, dkk (2010). *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan : Teori & Aplikasi* (Edisi 4). EGC ; Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, (2007). *Manajemen Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika

- Siregar, (2010). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian* : Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Uno. B,(2007). *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Rizki, (dkk), (2011). *Manfaat Ajari Anak Makan Sehat.*: <http://female.kompas.com>.Diakses 28 maret 2015 dari
- Sinar, A,(2011). *Gerakan Jajanan Sehat Harus Lebih Gencar di makanan jajanan.* <http://www.persi.com>.Diakses rabu 07 Juni 2016:
- Setiadi, (2006). *Konsep dan Penulisan Riset Kesehatan*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Sugiono (2015), *Statistika untu Penelitan*, Alfa Beta, Jakarta
- Suratmaja, (2012). *Pencegahan diare*.<http://adobereader.wordpr> Sumut.Diakses 9 Maret 2011 dari : <http://eksponews.com>.
- Solihin, P,(2005).*Ilmu Gizi Pada Anak*. Fakultas Kedokteran UniversitasIndonesia, Jakarta.
- Suarli, S, dkk (2012). *Manajemen Keperawatan* : Penerbit Erlangga
- Setiawan, (2013).*Hubungan pengetahuan tentang makanan jajanan dengan perilaku anak sekolah dalam memilih ess*. Diakses tanggal 03 Mei 2015
- Umiati, (2010). *Hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Nogosari*. <http://digiblibr//unimas.ac.id/files/i>. Diakses tanggal 19 Juli 2016